

**KETERAMPILAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL TSTS DAN  
GROUP INVESTIGATION DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN  
INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL**

Noviea Setyowati, Erlina Rufaidah dan Albet Maydiantoro  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The objective of this research was to investigate the comparison students' social skill by using Two Stay Two Stray and Group Investigation learning model by observ students' interpersonal and intrapersonal intelligences at the first grade of SMP N 3 Jati Agung. The population of this research were all of VII classes which consist of 160 students and the sample of 64 respondents using simple random sampling. In this research, anova manually and t-test two sample independent was used to analyze the data. This research employed factorial design. The result of this research showed that there were significant differences between TSTS and group investigation learning model by observing the students' interpesonal and intrapersonal intelligences.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki perbandingan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan Group Investigation dengan mengamati kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa di Kelas Satu SMP N 3 Jati Agung. Populasi penelitian ini adalah semua kelas VII yang terdiri dari 160 siswa dan sampel 64 responden menggunakan simple random sampling. dalam penelitian ini, anava secara manual dan uji-t dua sampel independen digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan desain faktorial. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran dan investigasi kelompok dengan mengamati kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa.

**Kata Kunci:** *group investigation, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, keterampilan sosial, two stay two stray.*

## **PENDAHULUAN**

Peran pendidikan sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk dapat membentuk manusia yang cerdas, memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab dan terampil, sehingga dengan mendapatkan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. masyarakat, bangsa dan negara. Guru dalam hal penilaian hasil belajar harus senantiasa memiliki sebuah prinsip dasar, diantaranya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom (Asep Jihad 2012: 14) menyatakan bahwa, ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana domain kognitif itu mencakup kecerdasan pengetahuan, domain afektif meliputi sikap dan nilai atau kecerdasan emosional dan domain psikomotorik meliputi keterampilan atau kecerdasan

kinestetik, visual-spasial, sehingga tercapai tujuan dari ketiga ranah tersebut secara seimbang dalam arti siswa harus memiliki sikap dan keterampilan tidak hanya dituntut pintar dalam ilmu pengetahuan saja. Namun saat ini banyak guru yang memperhatikan hasil belajar berdasarkan ranah kognitif saja dan kurang memperhatikan dari ranah afektif siswa Melalui mata pelajaran IPS, diharapkan siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sosial dari ranah kognitif saja melainkan ranah afektifpun juga harus dapat dikuasai salah satunya adalah mengembangkan sikap kepedulian sosial dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan sosial. Sehingga ranah afektif berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan bersama oleh anggota masing-masing.

Keterampilan sosial merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat baik itu cara berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi. Sunarto dan Agung Hartono (2006: 130-133), menyatakan bahwa pembentukan perkembangan atau keterampilan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, serta emosi dan intelegensi. Berdasarkan hal tersebut tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan sosial. Sehingga ranah afektif cenderung berkaitan dengan keterampilan sosial, berdasarkan hal tersebut tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan temannya serta mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan bersama oleh anggota masing-masing. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa agar

peka terhadap permasalahan yang ada disekitarnya, memiliki sifat mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah sosial, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa kehidupan masyarakat. (Bambang Warsito 2009: 15). Beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan *group investigation*.

Selain model pembelajaran, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal juga diduga memiliki suatu peranan terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah siswa memiliki interaksi dan berkemampuan sosialisasi serta dapat saling memahami yang akan mempengaruhi cara berkomunikasi oleh lingkungan sekitarnya. Senada dengan yang diungkapkan oleh Julia Jasmine (2016: 26), orang yang memiliki kecerdasan interpersonal pandai berinteraksi dan bersosialisasi serta belajar berinteraksi menyukai

bekerjasama dengan orang lain. Begitu pula dengan kecerdasan intrapersonal siswa dalam hal ini dapat memahami dirinya sendiri, memiliki sikap mandiri dan mempunyai rasa kepercayaan diri. Seperti yang diungkapkan oleh Julia Jasmine (2016: 26), bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan model pembelajaran kooperatif *group investigation* pada mata pelajaran IPS Terpadu
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Mengetahui interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *two stay*

*two stray* dan model pembelajaran *group investigation* dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap keterampilan siswa.

4. Mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu.

5. Mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu.

6. Mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

7. Mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2017: 113). Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jati Agung yang berjumlah lima kelas dengan jumlah keseluruhan 160 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak dua kelas di SMP Negeri 3 Jati Agung dengan menggunakan teknik *clusterrandom sampling* yaitu kelas VII E dan VII D berjumlah keseluruhan 64 siswa. Hasil undian diperoleh kelas VII E sebagai kelas eksperimendengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah 1 lembar observasi dan angket. Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui data keterampilan sosial siswa, angket digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui data kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa non tes instrumen non tes diberikan pada awal sebelum siswa diberi perlakuan (angket) yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal dan

intrapersonal. Sebelum non tes diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba non tes atau instrumen angket untuk mengukur kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Jati Agung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Terdapat**

**Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa secara**

**Signifikan yang Pembelajarannya Menggunakan**

**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

***Two Stay Two Stray* Dibandingkan dengan Tipe *Group Investigation*.**

$F_{hitung}$  sebesar 6,573 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 60 diperoleh 4,105 (hasil interpolasi) dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,573 > 4,105$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,013 < 0,025$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dibandingkan dengan tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan sosial yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Begitupun bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan lebih baik keterampilan sosial nya ketika pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih pada saat pembelajaran diterapkan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

## **2. Terdapat Perbedaan Keterampilan Sosial secara Signifikan Antara Siswa yang memiliki Kecerdasan Interpersonal dengan Siswa yang Memiliki Kecerdasan Intrapersonal**

Koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 5,466 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 60 diperoleh 4,105 (hasil interpolasi) dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,466 > 4,105$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,023 < 0,025$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan keterampilan sosial antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Julia Jasmine (2016: 147), bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya suka berbagi, bersosial, membandingkan, bekerjasama, punya banyak teman, dan belajar dengan orang lain.

## **3. Terdapat Interaksi Antara Penggunaan Model Pembelajaran**

### **dengan Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Keterampilan Sosial Siswa.**

Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketiga menggunakan Analisis Varian Dua Jalan dengan membandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $37,608 > 4,105$ . Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis diterima. Oleh karena itu terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap keterampilan sosial siswa. Pembelajaran *Cooperative* yang diungkapkan oleh Arif J dan Insih W (2017: 242), akan memberikan kesempatan pada siswa memanfaatkan keterampilan sosial mereka untuk bekerjasama dengan siswa lain, yang diharapkan dalam jangka waktu panjang akan memberikan kontribusi dalam perkembangan hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Adanya sebuah interaksi antara model pembelajaran *two stay two stray* dengan kecerdasan interpersonal adalah, dikarenakan pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran

IPS Terpadu siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan kelompok tim ahli dan harus memiliki komunikasi yang baik untuk dapat menggali informasi dari tim ahli untuk dibagikan ke anggota kelompok, jika tidak memiliki keahlian dalam bersosialisasi dengan baik kemungkinan informasi yang diperoleh kurang begitu optimal, biasanya siswa yang memiliki komunikasi yang baik adalah siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.

**4. Keterampilan Sosial Siswa yang Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Say Two Stray* Lebih Tinggi secara Signifikan Dibandingkan Keterampilan Sosial Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Pada Siswa yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal.**

Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan pengujian hipotesis keempat menggunakan rumu T-tes Dua Sampel Independen maka diperoleh thitung sebesar  $t_{hitung} = 5,890 (> t_{tabel}$

$= 2,045)$  dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,000 < 0,025$ , maka  $H_1$  dan hipotesis diterima.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menekankan kerjasama suatu tim untuk memecahkan suatu permasalahan. serta informasi akan dibagi kepada kelompok lain sehingga keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi akan sangat optimal terbentuk. Keterampilan sosial anak dapat dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa memanfaatkan keterampilan sosial mereka untuk bekerjasama dengan siswa lain serta berkomunikasi secara optimal, yang diharapkan dalam jangka panjang akan mengalami peningkatan. diduga terjadi interaksi antar model pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan interpersonal dan



kecerdasan intrapersonal.

**5. Keterampilan Sosial Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Lebih Tinggi Dibandingkan Keterampilan Sosial yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Pada Siswa yang Memiliki Kecerdasan Intrapersonal.**

Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu,  $-2,635 < -2,040$  dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,013 < 0,025$ , maka  $H_1$  diterima dan hipotesis diterima. Oleh karena itu, keterampilan sosial siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Penerapan model ini dapat melatih kemampuan siswa untuk berfikir secara mandiri dalam

pemecahan suatu masalah dan kemudian di bagikan oleh anggota kelompok dan dipersentasikan.

Model pembelajaran *two stay two stray* dengan kecerdasan intrapersonal dirasa lebih rendah jika diterapkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dikarenakan, pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan kelompok tim ahli dan harus memiliki komunikasi yang baik untuk dapat menggali informasi dari tim ahli untuk dibagikan ke anggota kelompok, jika tidak memiliki keahlian dalam bersosialisasi dengan baik kemungkinan informasi yang diperoleh kurang begitu optimal, biasanya siswa yang memiliki komunikasi yang baik adalah siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Seperti yang diungkapkan oleh

**6. Keterampilan Sosial Siswa yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Siswa yang Memiliki Kecerdasan**

### **Intrapersonal Pada Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta analisis data dan melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keenam menggunakan rumus T-test dua sampel independen diperoleh sebesar  $t_{hitung} = 2,570 (> t_{tabel} = 2,042)$  dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,015 < 0,025$ , maka  $H_1$  diterima dan hipotesis diterima.

### **7. Keterampilan Sosial Siswa yang Memiliki Kecerdasan**

#### **Intrapersonal Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Siswa yang Memiliki Kecerdasan**

#### **Interpersonal Pada Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data pengujian

hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada model pembelajaran kooperatif *group investigation*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketujuh menggunakan rumus T-test dua sampel independen diperoleh  $t_{hitung} = -6,288 (< t_{tabel} = -2,042)$  dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,000 < 0,025$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung biasanya sering berbagi apa yang ia ketahui, mampu berinteraksi dengan anggota kelompok, serta memiliki perilaku yang santun karena siswa dapat memahami perasaan orang lain. Sehingga akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal jika menerapkan model *group investigation* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dikarenakan kurang memiliki rasa percaya diri, rasa percaya diri dimiliki oleh siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal biasanya. Berdasarkan pembahasan tersebut model pembelajaran *group*

*investigation* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan didukung oleh kemandirian serta kepercayaan diri untuk menyampaikan ide-ide ataupun gagasan yang dapat dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal. Sehingga kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal jika diterapkan dengan model pembelajaran *group investigation*.

## **SIMPULAN**

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *group investigation*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan

intrapersonal terhadap keterampilan siswa

4. Keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* bagi siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal
5. Keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.
6. Keterampilan sosial antara siswa yang kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi.
7. Keterampilan sosial antara siswa yang kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan

interpersonal dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sunarto, Agung dan Hartono, Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Jatmiko, Arif dan Wilujeng, Insih. 2017. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No 2: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mutitresindo.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsito, Bambang. 2009. *Konsep dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.